

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan perkembangan manusia yang berkualitas. Dalam prosesnya, pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segala aspek dalam diri manusia dan menstrasformasikan ilmu pengetahuan serta budaya yang akan menjadi latar manusia hidup dan berkembang. Tafsir yang di kutip Suryadi mengemukakan bahwa “Pengertian pendidikan yang lebih luas sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan serta pendidikan oleh orang lain seperti halnya guru. Seluruh aspek tersebut mencakup aspek jasmani, akal dan hati”<sup>1</sup>

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru, 2.

Sekolah adalah institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa. Namun pada prakteknya, sekolah tidak hanya berurusan pada aspek mengajar saja, salah satu hal yang urgen untuk diperhatikan adalah persoalan manajemen sekolah berkaitan erat dengan kepentingan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sebuah manajemen yang baik, maka kecil kemungkinan sekolah mampu memenuhi standar pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu yang dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan dalam kegiatan manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan. Menurut Ismi pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berarti menjalankan kepemimpinan fungsi manajemen, dimana pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>3</sup> Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2012), 5.

<sup>4</sup> Nurul Ismi, *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten pangkep*, (Makassar : UH,2017), h.2.

mengelola program peningkatan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Peraturan ini mengamanahkan kepala sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah adalah guru. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menentukan dalam pengawasan output pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman mengemukakan bahwa : “Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai

pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, eskpeditor, perencanaan, motivator dan konselor”.<sup>5</sup>

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap meningkatkan mutu pendidikan tentunya menambah tuntutan agar terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah. Pengawasan yang dilakukan sering kali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak dapat mengembangkan kemampuan profesionalisnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lainnya belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan pengawasan tersebut disebabkan karena kendala yang dialami antara guru satu dengan guru lainnya berbeda-beda. Rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu menjadi alasan penting akan adanya pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah, dengan pelaksanaan pengawasan ini oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara

---

<sup>5</sup> Nurul Ismi, *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*,... h, 3.

profesional. Pengawasan kepala sekolah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu upaya yang dilaksanakan pada MA Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon dalam meningkatkan efektivitas kedisiplinan guru adalah melaksanakan pengawasan, terutama pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaannya yaitu secara efektif sebagai salah satu fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan motivasi, maka guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat efektif dan efisien agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Kedisiplinan guru dilihat dari profesi seorang guru tersebut adalah sikap dan nilai-nilai norma yang tinggi di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan merupakan salah satu ciri-ciri tenaga kinerja yang baik dan berkualitas. Meningkatkan efektivitas kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak akan mungkin pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa

“sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal”.<sup>6</sup>

Agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan lancar, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang baik dan tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah yaitu proses kerja yang baik dalam (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Ditetapkannya MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon adalah salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Ada kondisi objektif bahwa MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang berada didaerah Cibeber-Cilegon yang terkenal dengan kitab kuningnya, yang bisa dikatakan juga madrasah yang berkembang untuk menuju yang lebih baik.

Dari hasil observasi menjelaskan di MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon letaknya cukup strategis dengan berada ditengah lingkungan masyarakat. Dan letak madrasah sangat dekat dengan jalan raya, sehingga

---

<sup>6</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 139

siswa/siswi yang bersekolah di MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon sangat cukup terjangkau dengan baik. Walaupun gurunya sudah banyak yang sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya membutuhkan pengawasan kepala sekolah. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan kepala sekolah MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon dituntut dapat meningkatkan efektivitas kedisiplinan guru seiring dengan berkembangnya zaman. Dalam hal ini, MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon masih ada kendala dalam pendidikan di sekolah. Beberapa kendala yang ada di MA al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon bisa dilihat dari manajemen yang sangat sederhana baik itu dari pengawasan mengenai kedisiplinan guru, sarana dan prasarana yang belum memadai dan komponen-komponen pendidikan lainnya sehingga pendidikan belum dikatakan baik.

Menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai visi, misi sekolah, maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai pengawasan yang profesional dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat judul dalam penelitian ini tentang “Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kedisiplinan guru di MA Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon”

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kedisiplinan guru di MA Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon?
2. Apa hambatan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisplina guru di MA Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon?
3. Bagaimana kedisiplinan guru di MA Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MA Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon.
2. Untuk mengetahui apa hambatan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MA Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon
3. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru di MA Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber-Cilegon.

### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik teoritis maupun praktis.



### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan pengawasan secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas kinerja guru disekolah.

#### b. Bagi Guru

Guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya disekolah secara profesional dalam meningkatkan kedisiplinan.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, terdiri dari : Pengertian Kepala Sekolah, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah, Kompetensi Supervisi, Kepala Sekolah

Sebagai Pengawas, Fungsi supervisi pendidikan, Tujuan supervisi pendidikan, Jenis supervisi pendidikan, Tugas supervisi pendidikan, Prinsip supervisi pendidikan, Kedisiplinan Guru, Ciri-Ciri dan Aspek-aspek Kedisiplinan Guru, Tujuan kedisiplinan guru, Prinsip-prinsip kedisiplinan guru, Fungsi kedisiplinan guru, Supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari : Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Penelitian Kualitatif, dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, terdiri dari : Sejarah Madrasah, Profil Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Tujuan Madrasah, Data keadaan guru dan Personel Madrasah, Keadaan siswa. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah, Kurikulum Madrasah, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Deskriptif Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.